

## **Pengembangan Desa Wisata Purbayan Kecamatan Kotagede Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Peran dan Partisipasi Lembaga Desa Wisata Institute**

(<sup>1</sup>Risqy indra Adhitya, Margaretta Andini Nugroho<sup>2</sup>)

*Risqy9297@gmail.com*

*margaretta@unej.ac.id*

### **Abstract**

*The development of tourism villages is being encouraged by the Government. One of the institutions in Indonesia that helps develop tourism villages is Lembaga Desa Wisata Institute (LDWI). LDWI designs, develops and implements tourism development activities in a participatory manner. One of the villages fostered by LDWI is Purbayan Tourism Village which has interesting tourism potential. This study discusses the role and participation of LDWI in developing Purbayan Village as a Tourism Village. The type of data is qualitative which is the result of interviews with related institutions. Secondary data collection through the collection of documents related to the research. Determination of informants using purposive sampling techniques. The role and participation of LDWI in the stakeholder position are as Facilitators and Accelerators. Facilitators are stakeholders with the aim of providing facilities such as training activities, mentoring, and discussion forums. Accelerators are stakeholders with the aim of accelerating and implementing program design.*

**Keywords:** *Development, Tourism Village, Community Based Tourism*

---

<sup>1</sup> Guru Pengajar pada Jurusan Perhotelan di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang

<sup>2</sup> Dosen Pengajar pada Prodi DIII Usaha Perjalanan Wisata Universitas Jember

## Pendahuluan

.Pariwisata menjadi salah satu sektor yang saat ini sedang digalakkan pembangunannya oleh pemerintah saat ini. Hal tersebut disebabkan karena pariwisata memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sektor pariwisata yang merupakan penghasil devisa negara terbesar di samping sektor migas. Dalam pelaksanaannya kegiatan pariwisata atau berwisata selalu berkaitan dengan sebuah destinasi wisata yang di dalamnya selalu memiliki beragam daya tarik wisata yang sangat indah. Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif pun ikut mendorong pengembangan desa wisata dengan meluncurkan program Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021. Pariwisata alternatif tengah menjadi tren di kalangan wisatawan. Pariwisata ini mengusung konsep interaksi antara alam, budaya, dan masyarakat lokal. Potensi yang dimiliki masyarakat desa harus senantiasa dikembangkan agar dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri dan atraksi sebuah destinasi wisata. Salah satu lembaga yang membantu desa wisata mempersiapkan desanya dari nol hingga menjadi sebuah daya tarik yang siap jual adalah Lembaga Desa Wisata *Institute*. Desa Wisata *Institute* yang berada di bawah CV. Dewa Sapta Adhirajasa secara akta perusahaan beralamat di .Playen-Banyusoco, RT021, RW004 , Bleberan, Playen, Gunugkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desa Wisata *Institute* bertanggungjawab dalam merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembangunan kepariwisataan secara partisipatif (*Community Based Tourism/CBT*). Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) dilakukan untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek guna mendorong keberlanjutan wisata yang dijalankan, melalui kerjasama dengan pemerintah, komunitas, pelaku usaha, para akademisi, serta media untuk memajukan pariwisata di Indonesia. Dari sekian banyak desa yang sudah berada dalam binaan CV. Dewa Sapta Adhirajasa melalui Desa Wisata *Institute*, terdapat salah satu desa wisata yang saat ini menjadi desa wisata binaan adalah Desa Wisata Purbayan. Desa Wisata Purbayan masuk dalam salah satu desa binaan Desa Wisata *Institute* melalui program pengembangan desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo. Desa Wisata Purbayan terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Desa ini memiliki potensi alam yang indah seperti dataran tinggi yang asri, lahan perkebunan kopi, serta aliran sungai yang cukup bersih. Selain itu desa purbayan juga memiliki home industry yaitu pengolahan kopi yang menjadikannya juga sebagai creative tourism. Tak hanya itu kebiasaan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan beternak pun bisa menjadi daya tarik yang bagus untuk di kembangkan. Namun sayangnya belum bisa memaksimalkan keunggulan itu menjadi sebuah desa wisata yang apik. Oleh karena itu Desa Wisata *Institute* melakukan pendampingan dengan memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Purbayan.

Pendampingan yang dilakukan oleh rekan-rekan Lembaga Desa Wisata berfokus pada penggalian potensi wisata yang dimiliki, pendampingan sumberdaya manusia, hingga pemasaran produk wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Purbayan. Kegiatan ini dilakukan dari awal hingga akhir dengan melibatkan masyarakat Desa Wisata Purbayan agar nantinya ilmu yang disampaikan dapat diterapkan dengan maksimal pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Purbayan.

## Tinjauan Pustaka

Menurut [Riyadi \(2002\)](#) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi social. Cohen dan Uphoff dalam [Siregar \(2001\)](#) menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka. Kedua, meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya ([Soetarso & Mulyadin, 2013](#))

Berdasarkan Buku Pedoman Desa Wisata Edisi 2 yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi tahun 2021, bahwa dalam pengembangan desa wisata terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu ketersediaan atraksi, amenities, aksesibilitas dan komunitas atau lembaga kepariwisataan. Menurut Nugroho (2014) dalam penelitian Ali dkk, stakeholder dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya, antara lain sebagai *Policy creator* (pengambil keputusan), koordinator, fasilitator, implementer (pelaksana kebijakan), dan akselator (pelaksana percepatan kontribusi program).

## Metode penelitian

Jenis data adalah kualitatif, merupakan data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif berupa hasil wawancara dengan Komisaris, Direktur Utama, Direktur Umum, dan Direktur Operasional Desa Wisata *Institute* pelaku usaha wisata yang menjadi informan penelitian. Data kualitatif juga berupa hasil wawancara dengan wisatawan terpilih yang menjadi responden penelitian. Metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menjabarkan potensi wisata, ketersediaan fasilitas pariwisata, kondisi pengembangan wisata terkini dan lembaga pariwisata yang ada. Pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi secara langsung lokasi di Desa Wisata Purbayan. Pengumpulan data sekunder melalui pengumpulan dokumen dan arsip terkait sesuai dengan penelitian, seperti data wisatawan, data fasilitas, jumlah kerjasama wisata, dll. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tema penelitian ([Sugiyono, 2019](#)).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Lembaga Desa Wisata Institute

#### a. Fasilitator

Peran Fasilitator yang dimaksud adalah *stakeholders* berperan untuk memfasilitasi dan mencukupi yang dibutuhkan kelompok sasaran seperti pelatihan, forum diskusi pendampingan, dan sebagainya. Peran Desa Wisata *Institute* dalam hal fasilitator, adalah sebagai berikut.

Mengadakan pendampingan dan pelatihan terhadap Sumberdaya manusia di bidang guiding dalam bentuk kegiatan online ataupun offline guna memaksimalkan penyampaian informasi atraksi sehingga dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi wisatawan yang datang.

Mengadakan pendampingan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar desa purbayan terkait hospitality atau pelayanan dan keramah tamahan guna mendukung kegiatan pariwisata di desa purbayan. Pelatihan terkait *Hospitality* ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat memberikan pelayanan terbaiknya baik dalam lingkup *homestay*, ataupun beberapa kegiatan wisata edukasi yang dimiliki oleh desa purbayan.

Mengadakan pendampingan dan pelatihan terkait pemasaran produk dan paket wisata Desa Purbayan. Pendampingan dan pelatihan ini difokuskan tentang *copywriting*, pembuatan poster, dan konten digital yang akan digunakan untuk membantu kegiatan promosi kegiatan wisata di Desa Wisata Purbayan, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

#### b. Akselerator

Akselerator yang dimaksud adalah *stakeholder* berperan dalam mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya. Peran Desa Wisata *Institute* dalam hal Akselerator, adalah melakukan observasi guna membantu percepatan pengembangan Desa Wisata Purbayan. Dalam hal akselerator, Desa Wisata *Institute* melakukan peran tersebut dengan melakukan kegiatan observasi terkait potensi wisata, ketersediaan aksesibilitas, ketersediaan amenities, dan potensi kegiatan wisata yang dapat dikembangkan. Selain itu, untuk mempercepat program pengembangan Desa Wisata Purbayan Desa Wisata *Institute* juga melakukan kerjasama dengan masyarakat terkait *branding*, *selling*, dan *advertising*.

### 2. Partisipasi Lembaga Desa Wisata Insitute

#### a. Pengembangan atraksi wisata

Desa Wisata Purbayan yang berada di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo secara geografis berada di pegunungan yang membuat desa ini memiliki banyak sekali menyimpan potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Mulai dari potensi alam yang melimpah, hingga kebiasaan masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Berdasarkan hal tersebut Desa Wisata *Institute* bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi apa saja potensi yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Purbayan. Berikut adalah hasil observasi dari identifikasi potensi wisata di Desa Purbayan.

### Perkebunan Kopi Yang Dapat Dimaksimalkan Menjadi Wisata Edukasi

Kondisi desa yang memiliki kondisi geografis diareal pegunungan, membuat desa wisata purbayan memiliki bayak lahan hijau yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Salah satunya adalah potensi perkebunan kopi. Dengan mayoritas penduduk adalah petani kopi, kegiatan tersebut dapat dikonversi menjadi sebuah daya tarik yang dapat menarik wisatawan. Jenis kopi yang ditanam adalah kopi robust dan liberika. Potensi wisata ini tidak hanya dapat dimaksimalkan sebatas berkunjung ke kebun kopi dan memetikanya saja, tetapi juga hingga proses pengolahan kopi dan menikmati hasil olahan kopi tersebut.

Gambar 1 : Perkebunan Kopi di Desa Purbayan



Sumber (Data Pribadi, 2021)

Gambar 2 : Produk Kopi Desa Purbayan



Sumber (Data Pribadi, 2021)

### Sungai Semame Untuk Pengembangan Daya Tarik Wisata *River Tubbing, Rafting, Atau Susur Sungai.*

Sungai semame yang biasanya digunakan untuk bermain air “ciblon” oleh masyarakat sekitar nantinya akan dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan pemaksimalan fungsi untuk kegiatan *river tubbing, rafting, susur sungai*, bahkan memancing.

Gambar 3: Sungai Semame



Sumber (Data Pribadi, 2021)

### **Pengembangan Spot Selfie di Argo Belah dan Bukit Bima**

Desa Wisata *Institute* juga memaksimalkan hal yang sudah dimiliki oleh desa wisata purbayan yaitu Argo Belah dan Bukit Bima. Argo belah merupakan sebuah sebutan masyarakat sekitar untuk sebuah batu yang terbelah menjadi dua. Sedangkan Bukit Bima merupakan bukit yang berada di kawasan Desa Purbayan yang menampilkan pemandangan *landscape* kawasan perbukitan yang ada di Kabupaten purworejoyang sangat indah. Argo belah dan Bukit Bima ini sebelumnya dimanfaatkan masyarakat hanya untuk *spot selfie* ala kadarnya. Rekan-rekan Desa Wisata *Institute* ingin memaksimalkan dua daya tarik tersebut dengan menambahkan hal-hal yang dapat membuat hasil foto lebih indah dan ikonik. Hal tersebut seperti penambahan beberapa atribut dan penataan ruang di area yang akan di gunakan sebagai *spot selfie* bagi wisatawan yang berkunjung.

Gambar 4: Bukit Rima



Sumber (Data Pribadi, 2021)

### **Pengembangan Creative Tourism Melalui Produk Wisata Puding Temulawak**

Selanjutnya, masyarakat desa purbayan juga memiliki jajanan khas yang diolah dari temulawak yaitu Puding Temulawak. Jajanan ini merupakan kreasi dari bahan dasar temulawak yang dikonversi menjadi sebuah puding dengan rasa yang tak kalah enak dari puding biasanya

## **b. Pengembangan Aksesibilitas**

Desa Wisata Purbayan yang secara geografis berada di dataran tinggi, memiliki jarak sekitar 29Km dari pusat Kabupaten Purworejo dan berjarak sekitar 51Km dari Bandara Internasional Yogyakarta. Akses dari pusat kota ataupun dari bandara dapat dilewati oleh segala macam kendaraan baik roda dua, roda empat seperti mobil dan Bus. Namun mendekati desa purbayan, tepatnya di tikungan kalimeneng jalan masuk ke arah desa purbayan ruas jalannya menyempit dan penerangan yang mulai berkurang, sehingga roda empat hanya bisa masuk atau jalan atau persatu dan perlahan karena kondisi penerangan yang kurang apabila melalui jalur tersebut ketika malam hari. Setelah melakukan observasi di lapangan dengan beberapa masyarakat di Desa Purbayan, Desa Wisata *Institute* menemukan beberapa hal yang harus ditambahkan yaitu:

### **Papan Penunjuk Arah Menuju Lokasi**

Sepanjang jalan menuju Desa Purbayan, penunjuk jalan yang dapat memudahkan wisatawan sangat minim sekali. Bahkan bagi masyarakat yang tidak mengerti jalan hanya bisa berpatok dengan *google maps* saja.

### **Penambahan Lampu Penerangan Karena Sekitar 7-10 Km Jalan Menuju Desa Purbayan Sangat Minim Penerangan.**

Akses yang dilalui sebenarnya sudah beraspal dan ramah bagi kendaraan bermotor, namun penerangan yang ada di sepanjang jalan menuju Desa Purbayan dimulai dari tikungan kalimeneng hingga desa Purbayan sangat minim.

## **c. Pengembangan Amenitas**

Amenitas merupakan segala fasilitas penunjang kegiatan pariwisata di setiap Daya Tarik Wisata. Desa Wisata Purbayan memiliki beberapa amenitas yang sudah berdiri seperti lahan parkir, warung makan, tempat sampah, dan kamar mandi di sekitar objek wisata argo belah. Setelah melakukan observasi di lapangan dengan beberapa masyarakat di Desa Purbayan, Desa Wisata *Institute* menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan, yaitu:

**Penambahan Lahan Parkir Yang Cukup Untuk Berbagai Macam Kendaraan.** Ketersediaan lahan parkir merupakan sebuah hal yang harus dipikirkan dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata karena dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan saat berkunjung. Penambahan lahan parkir nantinya akan dimulai dari memanfaatkan lahan kosong tidak terpakai yang dimiliki desa purbayan ataupun menggunakan lahan masyarakat yang rumahnya juga dikonversi menjadi *Homestay*.

### **Penambahan Kamar Mandi Di Setiap Sudut Atraksi Atau Objek Wisata.**

Kamar Mandi atau toilet merupakan hal yang harus ada dalam setiap daya tarik wisata yang ada. Kamar mandi setidaknya tersedia di setiap atraksi yang ada disebuah daya tarik wisata. Penambahan kamar mandi ini disesuaikan dengan kondisi pedesaan yang sederhana.

### **Penambahan Wastafel Dan Sabun Cuci Tangan**

Wastafel dan Sabun cuci tangan pada kondisi saat ini merupakan hal yang harus ada di setiap daya tarik wisata. Wastafel dan Sabun ini selain difungsikan untuk cuci tangan saat hendak makan tapi juga guna mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

### **Penanda Objek Wisata**

Penambahan penanda objek wisata ini nantinya ditujukan agar wisatawan mengerti dimana dia sedang berada, atau juga sebagai ikon ketika wisatawan melakukan dokumentasi kegiatan wisata di Desa Purbayan.

### **Penambahan Rambu-Rambu Tentang Larangan Membuang Sampah Sembarangan Atau Peringatan Tentang Ketinggian.**

Penambahan beberapa rambu-rambu yang ditempatkan di daya tarik wisata seperti larangan membuang sampah sembarangan atau peringatan tentang ketinggian. Penambahan rambu-rambu membuang sampah sembarangan ditujukan agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan sehingga kebersihan lingkungan terjaga. Penambahan rambu-rambu peringatan tentang ketinggian ditujukan agar wisatawan lebih berhati-hati karena beberapa daya tarik wisata di Desa Purbayan merupakan daya tarik wisata alam yang berada cukup tinggi dari jalan raya.

### **d. Pendampingan Promosi Melalui Branding, Advertising, dan Selling**

Dalam fungsi akselerator terkait pengembangan Desa Wisata Purbayan, Lembaga Desa Wisata bekerja sama dengan masyarakat Desa Purbayan terkait pengembangan *branding* hingga *advertising* guna mencapai sasaran pasar yang sesuai dengan karakter Desa Purbayan.

#### **1) Branding**

Terkait branding, masyarakat desa purbayan sebenarnya sudah memiliki nama atau *branding* yang cukup baik tentang Desa Wisata Purbayan ini yaitu Desa Wisata Argo Belah atau Wisata Argo Belah Purbayan. Menurut penjelasan masyarakat Argo Belah sendiri diambil dari kata “Argo” yang berarti batu, dan kata “Belah” di ambil dari kata terbelah. Jadi secara keseluruhan Argo Belah berarti batu yang terbelah, terdapat batu besar yang terbelah menjadi dua yang ditengahnya di jadikan akses lalu-lalang kendaraan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut Desa Wisata *Institute* berperan untuk membantu masyarakat Desa Wisata Purbayan untuk menambah nilai dalam branding yang dimiliki oleh Desa Wisata Purbayan baik dengan penambahan atribut atau pernak pernik di Argo belah ataupun penambahan keterlibatan Argo belah dalam setiap rute paket wisata yang akan di pasarkan.

#### **2) Selling (Misi Penjualan)**

Dalam hal *selling* atau misi penjualan, masyarakat desa purbayan didorong untuk membuat paket wisata yang nantinya dapat dipasarkan ke masyarakat luas dengan berbagai macam target usia. Desa Wisata *Institute* turut membantu Desa Purbayan untuk menyusun paket wisata tersebut agar dapat dimaksimalkan sesuai dengan potensi yang Desa Wisata Purbayan. Setelah melakukan penyusunan paket wisata, rekan-rekan Desa Wisata *Institute* akan melakukan uji coba paket wisata terlebih dahulu dan melakukan evaluasi terhadap paket wisata yang disusun bersama-sama. Nantinya setelah dirasa sudah dapat mendekati sempurna dan dapat dijual, paket wisata atau hasil karya ini akan dibantu penjualannya oleh rekan-rekan Desa Wisata *Institute* melalui masing-masing personal atau secara Kelembagaan. Selain itu hasil binaan ini akan masuk dalam portofolio Desa Wisata *Institute* dan akan dijadikan contoh atau *role model* pengembangan desa wisata dengan konsep yang hampir sama sehingga akan mengundang wisatawan atau institusi berkunjung hingga belajar terkait

manajemen dan pengembangan Desa Wisata Purbayan, dengan tujuan agar dapat menjual paket maupun produk wisatanya ke luar Kecamatan Kemiri bahkan Kabupaten Purworejo. Berikut adalah salah satu paket wisata Desa Wisata Purbayan yang dapat dilihat di Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Paket Wisata Desa Wisata Purbayan

Waktu	Kegiatan	Lokasi
16.00-18.30	Ramah Tamah a. Welcome Drink b. Kopi Khas Purbayan c. Snack	Balai Desa
18.30-19.30	Menikmati Kesenian Ndolalak	Balai Desa
19.30-21.30	<i>Check In Homestay</i> a. Makan Malam dengan menu khas Purbayan b. Istirahat	<i>Homestay</i>
04.30-05.15	Persiapan menikmati <i>Sunrise</i>	<i>Homestay</i>
05.15-08.00	Menikmati <i>Sunrise</i>	Bukit Bima
08.00-09.00	Sarapan	<i>Homestay</i>
09.00-11.00	Menikmati keindahan Kali Semame a. <i>River Tubbing</i> b. Menangkap ikan Jala	Kali Semame
11.00-13.00	ISHOMA	<i>Homestay</i>
13.00-15.00	Edukasi Kopi Purbayan	Perkebunan dan <i>Home Industry</i>
15.00-16.00	Menikmati Indahnya Argo Belah	Argo Belah
16.00	Trip Selesai	Balai Desa

Sumber: Data Pribadi, 2021

### 3) Advertising

Melalui informasi dari masyarakat bahwa Desa Purbayan sudah memiliki beberapa media yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan promosi, salah satu laman media sosial yaitu instagram. Media sosial Instagram ini dimanfaatkan oleh Desa Wisata Purbayan untuk mengunggah dokumentasi dokumentasi kegiatan wisata yang ada di desa tersebut. Selain itu Desa Wisata Purbayan juga sudah memiliki Media promosi lain yaitu youtube. Rekan-rekan dari Desa Wisata *Institute* akan menggunakan hak istimewanya untuk membantu promosi Desa Wisata Purbayan baik secara individual ataupun secara kelembagaan.

Selain itu, pada era digital saat ini, desa wisata dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi desa wisata melalui penggunaan Media Sosial sebagai media promosi misalnya *Facebook*, *Instagram* dan *Youtube* dan menentukan segmentasi wisatawan yang ingin dituju, umumnya berdasarkan umur, dan asal wisatawan. Segmentasi ini akan menentukan cara berpromosi, sebagai contoh:

a) *Facebook*

Pembuatan akun hingga laman *Facebook* sebagai penunjang aktivitas promosi desa Wisata Purbayan juga perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan saat ini berbagai macam platform media sosial memiliki pasarnya masing-masing. Media sosial seperti *facebook* memiliki tujuan pasar keluarga dan wisatawan secara general, umumnya atraksi yang dipasarkan adalah atraksi yang menyenangkan dan dapat dinikmati bersama keluarga.

b) *Instagram*

Pembuatan akun *instagram* juga sangat penting guna mendorong kegiatan promosi Desa Wisata Purbayan. Dalam hal ini juga, media sosial *Instagram* memiliki sasaran masyarakat yang bisa dibilang sangat luas dan sangat bagus karena pengguna media sosial *instagram* rata-rata merupakan *millennial* yang haus akan pengalaman pengalaman baru dalam berwisata juga tentang asupan-asupan tempat yang memiliki spot foto yang cukup indah. Rekan-rekan Lembaga Desa Wisata nantinya akan membantu memaksimalkan promosi Desa Wisata Purbayan melalui akun *instagram* Desa Wisata Purbayan. *Youtube*

Satu lagi media promosi yang memiliki dampak yang sangat besar apabila dimaksimalkan dalam pengemasannya yaitu *Youtube*. *Youtube* menjadi media promosi atau beriklan paling ampuh karena menyuguhkan segala dokumentasi yang disuguhkan melalui audio visual yang diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mendongkrak kunjungan wisatawan secara drastis apabila diproduksi dengan cara yang baik dan benar.

Gambar 5 : Proses Pendampingan Lembaga Desa Wisata Institute



Sumber : (Data Pribadi, 2021)

## **Kesimpulan**

Lembaga Desa Wisata Institute adalah organisasi yang bertanggung jawab merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembangunan kepariwisataan secara partisipatif (*Community Based Tourism/CBT*) pada desa wisata di Indonesia. Desa Wisata Purbayan masuk dalam salah satu desa binaan Desa Wisata *Institute* melalui program pengembangan desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Purworejo. Desa Wisata Purbayan terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Pendampingan yang dilakukan oleh rekan-rekan Desa Wisata *Institute* berfokus pada penggalian potensi wisata yang dimiliki, pendampingan sumberdaya

manusia, hingga pemasaran produk wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Purbayan. Kegiatan observasi potensi yang ada di Desa Purbayan dilakukan dengan melibatkan masyarakat Desa Wisata Purbayan agar nantinya ilmu yang disampaikan dapat diterapkan dengan maksimal pada kegiatan pariwisata di Desa Wisata Purbayan. Hasil dari observasi dikumpulkan sebagai data untuk pelatihan dan pendampingan desa wisata yang dilakukan oleh Desa Wisata *Institute*. Pelatihan ini dilakukan secara mandiri oleh rekan-rekan Desa Wisata *Institute* yang memiliki latar belakang akademisi dan praktisi pariwisata sehingga memiliki kompetensi yang cukup dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada desa wisata yang dibina. Pendampingan dan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan peran Desa Wisata *Institute* dalam posisi *stakeholder* yaitu sebagai Fasilitator dan Akselerator. Fasilitator adalah *stakeholder* yang berperan untuk memberikan fasilitas seperti kegiatan pelatihan, pendampingan, forum diskusi, dan sebagainya. Akselerator adalah *stakeholder* yang berperan untuk mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran atau bahkan lebih cepat waktu pencapaiannya. Peran tersebut diterapkan oleh Desa Wisata *Institute* sebagai acuan untuk membantu pengembangan Desa Wisata Purbayan, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

### **Daftar Pustaka**

- Riyadi. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soetarso, P., dan Mulyadin. 2013. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Jurnal.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat I.
- Pradikta, A. 2013. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Siallagan, A. 2011. Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Obyek Wisata Batu Kursi Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Siregar. I. 2001. Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009. Kepariwisata. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM